Liquidity Ratio and Solvency Ratio Analysis to Assess the Company's Financial Performance at PT. Wahana Pronactural Tbk for the Period 2019 – 2023

Suci Cahya Widya Ningsih[1], Sri Gustina Pane[2], Lusi Elviani Rangkuti[3]
[1,2,3]Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia
Email: sucicahya2016@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai alat dalam menilai kinerja keuangan PT Wahana Pronatural Tbk selama periode 2019–2023. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Rasio yang dianalisis meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* untuk mengukur likuiditas, serta *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) untuk menilai solvabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* sebesar 212% mencerminkan likuiditas yang baik. Namun, *quick ratio* sebesar 147% dan *cash ratio* sebesar 20% menunjukkan kondisi yang kurang optimal karena berada di bawah standar industri, yang disebabkan oleh penurunan kas dan piutang serta peningkatan utang lancar dari tahun ke tahun. Sementara itu, aspek solvabilitas menunjukkan peningkatan signifikan utang perusahaan sejak tahun 2021, dengan DAR sebesar 29% dan DER sebesar 43%. Meskipun terdapat peningkatan risiko keuangan, perusahaan masih dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam upaya meningkatkan efisiensi dan kestabilan keuangan perusahaan.
Keyword: Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze liquidity and solvency ratios as tools for assessing the financial performance of PT Wahana Pronatural Tbk during the 2019–2023 period. The method used is descriptive quantitative, utilizing secondary data from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The ratios analyzed include the current ratio, quick ratio, and cash ratio to measure liquidity, as well as the debt-to-asset ratio (DAR) and debt-to-equity ratio (DER) to assess solvency. The analysis results show that the average current ratio of 212% reflects good liquidity. However, the quick ratio of 147% and the cash ratio of 20% indicate suboptimal conditions because they are below industry standards, caused by a decrease in cash and receivables and an increase in current liabilities from year to year. Meanwhile, the solvency aspect shows a significant increase in the company's debt since 2021, with a DAR of 29% and a DER of 43%. Despite the increase in financial risk, the company is still considered capable of meeting its short-term and long-term obligations. These findings are expected to provide evaluation material for management in efforts to improve the company's efficiency and financial stability.
Keyword: Liquidity Ratio; Solvency Ratio; Financial Performance

Corresponding Author:
Suci Cahya Widya Ningsih,
Universitas Islam Sumatera Utara,
Jl. Sisingamangaraja Kelurahan, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20217, Indonesia
Email: sucicahya2016@gmail.com

1. INTRODUCTION

Sebuah entitas bisnis, seringkali disebut sebagai perusahaan, bertindak sebagai wadah yang mengoordinasi berbagai aset dengan tujuan menghasilkan *output*, baik berupa produk fisik maupun layanan yang tidak berwujud. Tujuan utama keberadaan perusahaan adalah untuk meraih keuntungan. Namun, dalam

situasi ekonomi yang tidak stabil serta persaingan bisnis yang semakin sengit, tidak sedikit perusahaan yang mendadak mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu, prestasi finansial merupakan unsur penting bagi tiap-tiap perusahaan dalam bersaing dan memastikan keberlanjutan usahanya. Kondisi finansial suatu korporasi dapat diketahui melalui laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tersebut.

Manajemen perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja keuangan sebagai upaya memenuhi kewajiban kepada investor sekaligus mendukung pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan pandangan Fahmi (2017) dalam Shofwatun et al. (2021), kinerja perusahaan dapat dipahami sebagai proses evaluasi untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku, khususnya dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan akurat. Hal ini tercermin melalui penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, seperti SAK (*Standar Akuntansi Keuangan*) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*), serta regulasi terkait lainnya.

Sementara itu, Pang et al. (2020) dalam Lumenta et al. (2021) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai parameter penting untuk menilai dan memantau kondisi finansial perusahaan berdasarkan kapasitas perusahaan dalam mengoptimalkan keuntungan. Senada dengan hal tersebut, Qamariah et al. (2022) mengartikan kinerja keuangan sebagai pencapaian atau keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan pengelolaan aset perusahaan secara efisien dalam kurun waktu tertentu.

Kinerja finansial dapat ditelaah melalui berbagai metode, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Instrumen ini berguna bagi perusahaan untuk mengantisipasi kondisi keuangannya berdasarkan data laporan keuangan. Hasil dari analisis rasio keuangan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi finansial perusahaan, termasuk fluktuasi kinerja dalam periode tertentu. Tujuan utamanya adalah menilai sejauh mana keputusan operasional perusahaan layak dan tepat. Secara garis besar, terdapat lima kelompok rasio keuangan yang umum digunakan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, serta rasio pasar.

Studi ini menggunakan dua kategori rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas (*leverage*). Berdasarkan Kasmir (2019) dalam Putranto & Setiadi (2023), rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendek. Untuk mengevaluasi tingkat likuiditas dalam beberapa periode, perusahaan dapat memanfaatkan *current ratio* sebagai indikator pengukuran. Kasmir (2019) dalam Putranto & Setiadi (2023) menjelaskan bahwa *current ratio* merupakan parameter utama dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini memberikan informasi penting kepada investor mengenai kondisi likuiditas perusahaan. Apabila nilai rasio melebihi angka 1, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang memadai untuk menutup liabilitas jangka pendeknya. Hal ini sejalan dengan temuan Indrajati et al. (2020).

Untuk menganalisis rasio solvabilitas dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban utang dalam periode tertentu. Kasmir (2019) dalam Arif et al. (2023) mengemukakan bahwa rasio *leverage* menggambarkan proporsi aset perusahaan yang didanai melalui utang. Prastowo (2015) menjelaskan bahwa ketika mayoritas aset perusahaan dibiayai dari utang, maka peningkatan rasio utang terhadap ekuitas akan berbanding lurus dengan peningkatan risiko yang harus ditanggung oleh kreditur.

Tabel 1. Likuiditas Tahun 2019-2023

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Persediaan	Kas
2019	57.263.726.017	29.208.234.857	19.647.417.408	5.123.224.478
2020	44.921.451.967	15.413.021.039	19.239.222.924	5.795.700.275
2021	54.953.529.801	24.606.351.692	16.910.015.343	4.718.650.115
2022	53.626.590.283	25.769.993.504	13.708.080.135	2.987.458.608
2023	85.785.537.615	59.917.119.966	9.224.806.839	9.069.083.242

Berdasarkan Tabel 1, aset lancar mengalami penurunan pada periode 2019–2020, kemudian meningkat pada 2020–2021, namun kembali menurun pada 2022 dan kembali menunjukkan peningkatan pada 2023. Utang lancar tercatat menurun pada 2019–2020, tetapi mengalami tren peningkatan sepanjang periode 2021 hingga 2023. Sementara itu, nilai persediaan menunjukkan penurunan secara berturut-turut dari 2019 hingga 2023. Adapun kas mengalami kenaikan pada 2019–2020, kemudian menurun pada 2021–2022, dan kembali meningkat pada 2023.

Tabel 2. Solvabilitas Tahun 2019-2023

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Total Ekuitas
2019	107.757.084.046	29.507.000.689	78.250.083.357
2020	92.627.105.867	16.002.047.149	76.625.058.718
2021	100.505.085.001	25.441.303.407	75.063.781.594
2022	97.504.907.444	26.489.229.605	71.015.677.839
2023	131.935.413.522	60.683.401.958	71.252.011.564

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa total aset mengalami penurunan pada tahun 2019–2020, kemudian mengalami kenaikan pada 2020–2021, menurun kembali pada 2022, dan kembali meningkat pada

2023. Total utang mengalami penurunan pada 2019–2020, kemudian meningkat selama periode 2021–2023. Sementara itu, total ekuitas mengalami penurunan selama periode 2019–2022 dan baru mengalami kenaikan pada 2023.

Didorong oleh konteks yang melatarbelakangi, teori-teori yang relevan, serta fenomena permasalahan yang muncul, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Wahana Pronatural Tbk. Hal tersebut menjadi alasan utama yang mendorong penulis melakukan studi dengan judul "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Wahana Pronatural Tbk Periode 2019–2023."

2. LITERATURE REVIEW

Menurut Kasmir (2019) dalam Putranto & Setiadi (2023), prestasi keuangan mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menjaga kestabilan keuangannya, yang didasarkan pada kajian terhadap laporan keuangan. Beberapa laporan yang digunakan antara lain laporan laba rugi, neraca, serta laporan arus kas. Dalam mengukur kinerja keuangan, analisis rasio keuangan sering digunakan. Analisis ini mencakup berbagai rasio, seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Menurut Gitman dan Zutter (2022), rasio likuiditas mengukur kemampuan finansial perusahaan, khususnya dalam membayar utang-utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Mereka juga menekankan pentingnya rasio ini dalam memberikan sinyal kepada pihak eksternal, seperti kreditor, mengenai stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Sementara itu, menurut Kasmir (2019:151) dalam Anwar et al. (2020), rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menaksir seberapa besar keseluruhan aset perusahaan didanai melalui utang. Rasio ini mengungkap kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan terpaksa ditutup dan asetnya dicairkan. Tidak jarang, rasio solvabilitas juga disebut sebagai rasio *leverage*, karena menggambarkan perbandingan pendanaan yang bersumber dari utang.

3. RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan sampel PT Wahana Pronatural Tbk, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini mencakup proses pengumpulan, penjabaran, analisis, dan interpretasi data yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi perusahaan, serta membandingkannya dengan pengetahuan teknis dan kondisi aktual guna menarik kesimpulan. Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan diperoleh dari data sekunder melalui teknik dokumentasi. Metode analisis data yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan indikator-indikator keuangan, khususnya rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

4. RESULTS AND DISCUSSION

A. Rasio Likuiditas

1) Current Ratio

Adapun perhitungan *current ratio* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\% \quad (1)$$

Tabel 3. Curent Ratio PT. Wahana Pronactural Tbk

Tahun	*Current Assets*	*Current Liabilities*	*Current Ratio*
2019	57.263.726.017,00	29.208.234.857,00	196%
2020	44.921.451.967,00	15.413.021.039,00	291%
2021	54.953.529.801,00	24.606.351.692,00	223%
2022	53.626.590.283,00	25.769.993.504,00	208%
2023	85.785.537.615,00	59.917.119.966,00	143%
Rata – Rata			**212%**
Standar Industri			**200%**

Berdasarkan hasil perhitungan, *current ratio* PT Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2023 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena mengalami penurunan dari 208% pada 2022 menjadi 143%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah aset lancar yang tidak sebanding dengan kenaikan utang lancar, dengan selisih sebesar Rp34.147.126.462 dibandingkan tahun sebelumnya.

Walaupun demikian, rata-rata *current ratio* perusahaan selama periode 2019–2023 tercatat sebesar 212%. Hal ini mengindikasikan kondisi keuangan yang sehat dan kuat karena melebihi patokan rata-rata sektor industri, yaitu 200%. Secara keseluruhan, *current ratio* PT Wahana Pronatural Tbk tetap berada di atas standar industri, terutama didukung oleh kenaikan aset lancar yang konsisten pada periode 2020 hingga 2023.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tetap kapabel dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, yang ditopang oleh kepemilikan aset lancar yang memadai.

2) Quick Ratio

Adapun perhitungan *Quick ratio* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar} \times 100\% \quad (2)$$

Tabel 4. Quick Ratio PT. Wahana Pronactural Tbk

Tahun	*Current Assets*	*Inventory*	*Current Liabilities*	*Quick Ratio*
2019	57.263.726.017,00	19.647.417.408,00	29.208.234.857,00	129%
2020	44.921.451.967,00	19.239.222.924,00	15.413.021.039,00	167%
2021	54.953.529.801,00	16.910.015.343,00	24.606.351.692,00	155%
2022	53.626.590.283,00	13.708.080.135,00	25.769.993.504,00	155%
2023	85.785.537.615,00	9.224.806.839,00	59.917.119.966,00	128%
Rata – Rata				**147%**
Standar Industri				**150%**

Berdasarkan hasil perhitungan, *quick ratio* PT Wahana Pronatural Tbk selama periode 2019–2023 memiliki rata-rata sebesar 147%, yang berada di bawah standar ideal industri sebesar 150%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan, jika dilihat dari indikator *quick ratio*, dapat dikategorikan sebagai "kurang baik." Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa jumlah aktiva lancar (tanpa memperhitungkan persediaan) belum sepenuhnya memadai untuk membiayai kewajiban jangka pendek, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut dinilai belum optimal.

3) Cash Ratio

Adapun perhitungan *Cash ratio* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Cash\ Ratio = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{Utang\ Lancar} \times 100\% \quad (3)$$

Tabel 5. Cash Ratio PT. Wahana Pronactural Tbk

Tahun	*Cash and Cash Equivalent*	*Current Liabilities*	*Cash Ratio*
2019	5.123.224.478,00	29.208.234.857,00	18%
2020	5.795.700.275,00	15.413.021.039,00	38%
2021	4.718.650.115,00	24.606.351.692,00	19%
2022	2.987.458.608,00	25.769.993.504,00	12%
2023	9.069.083.242,00	59.917.119.966,00	15%
Rata – Rata			**20%**
Standar Industri			**50%**

Berdasarkan data kalkulasi yang telah disajikan dalam tabel, dapat diamati bahwa nilai *cash ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan periode sebelum maupun sesudahnya. Melalui analisis data tersebut, diperoleh nilai rata-rata performa finansial perusahaan sebesar 20%, yang mengindikasikan bahwa kondisi keuangan berdasarkan analisis *cash ratio* masih berada dalam kategori belum optimal.

B. Rasio Solvabilitas

1) Debt to Assets Ratio (DAR)

Adapun perhitungan *debt to asset ratio* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\% \quad (4)$$

Tabel 6. Debt To Assets Ratio PT. Wahana Pronactural Tbk

Tahun	*Total Debt*	*Total Assets*	*Cash Ratio*
2019	29.507.000.689,00	107.757.084.046,00	27%
2020	16.002.047.149,00	92.627.105.867,00	17%
2021	25.441.303.407,00	100.505.085.001,00	25%
2022	26.489.229.605,00	97.504.907.444,00	27%
2023	60.683.401.958,00	131.935.413.522,00	46%
Rata – Rata			**29%**
Standar Industri			**35%**

Menelaah tabel perhitungan yang telah disajikan, terlihat dengan jelas bahwa rasio utang perusahaan menunjukkan tren penurunan yang konsisten sejak 2019 hingga 2022. Namun, pada 2023 rasio tersebut kembali meningkat dengan selisih sebesar 19% dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan kalkulasi yang dilakukan, diperoleh rata-rata kinerja keuangan perusahaan sebesar 29%. Angka ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui *debt to asset ratio* (DAR), termasuk dalam kategori sangat memuaskan.

2) Debt to Equity Ratio

Adapun perhitungan *debt to Equity ratio* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \times 100\% \quad (5)$$

Tabel 7. Debt To Equity Ratio PT. Wahana Pronactural Tbk

Tahun	*Total Debt*	*Total Equity*	*Cash Ratio*
2019	29.507.000.689,00	78.250.083.357,00	38%
2020	16.002.047.149,00	76.625.058.718,00	21%
2021	25.441.303.407,00	75.063.781.594,00	34%
2022	26.489.229.605,00	71.015.677.839,00	37%
2023	60.683.401.958,00	71.252.011.564,00	85%
Rata – Rata			**43%**
Standar Industri			**90%**

Berlandaskan pada data hasil kalkulasi yang disajikan dalam tabel, terlihat jelas bahwa rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio* / DER) menunjukkan tren penurunan sejak 2019 hingga 2022. Namun, pada 2023 rasio tersebut kembali meningkat akibat kenaikan total utang sebesar Rp34.194.172.353 dibandingkan tahun sebelumnya. Dari data tersebut, diperoleh rata-rata kinerja keuangan perusahaan sebesar 43%, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* berada dalam kategori sangat baik.

5. CONCLUSION

Berdasarkan analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Wahana Pronatural Tbk periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang bervariasi. Dari sisi rasio likuiditas, rata-rata current ratio mencapai 212% yang dapat dikategorikan positif karena berada di atas benchmark industri. Namun, quick ratio sebesar 147% dan cash ratio sebesar 20% masih berada di bawah standar rata-rata sektor, sehingga mengindikasikan keterbatasan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset paling likuid seperti kas, ekuivalen kas, dan piutang. Kondisi ini dipengaruhi oleh berkurangnya kas dan piutang serta meningkatnya kewajiban jangka pendek dari tahun ke tahun. Sementara itu, dari sisi rasio solvabilitas, rata-rata debt to asset ratio sebesar 29% dan debt to equity ratio sebesar 43% menunjukkan hasil yang positif karena berada di bawah benchmark industri. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban utangnya secara efisien.

REFERENCES

Arif, F., Fernanda, D., & Ath, K. (2023). Analisis pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 1*(2), 97–100.

Asutay, M., & Ubaidillah. (2023). Examining the impact of intellectual capital performance on financial performance in Islamic banks. *Journal of the Knowledge Economy, 15*, 1261–1263. https://doi.org/10.1007/s13132-023-01114-1

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.

Cahya, A. D., Rachmawati, H., & Putri, R. R. (2021). Analisis kesehatan keuangan perusahaan di masa pandemi Covid-19 menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas (Studi kasus UMKM Ameera Hijab). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 10*(2), 131–136. https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.788

Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). Study on the relationship between CSR (corporate social responsibility) and financial performance. *Sustainability, 11*(2), 343. https://doi.org/10.3390/su11020343

Daulay, F. G. (2021). Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Surya Citra Media Tbk periode 2011–2018 [Skripsi, IAIN Padang Sidimpuan].

Drachal, K., Tabash, M. I., Baker, H., Kaddumi, T. A., Nassar, M. D., & Muqattash, R. S. (2023). Impact of financial technology on improvement of banks' financial performance. *Journal of Risk and Financial Management, 16*(4), 230. https://doi.org/10.3390/jrfm16040230

Francis, H. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan* (G. Puspita, Ed.). Desanta Publisher.

Giannopoulos, G., et al. (2022). The ESG disclosure and the financial performance of Norwegian listed firms. *Journal of Risk and Financial Management, 15*(6). https://doi.org/10.3390/jrfm15060237

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson.

Gulo, O., & Ndruru, D. (2022). Pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor manufaktur yang ada pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 1157–1161.

Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Pearson.

Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Manajemen keuangan* (3rd ed.). UPP STIM YKPN.

Indrajati, V., Yuvita, Y., Putri, N. A., Rismawati, F. O., & Puspitasari, D. M. (2020). Determinants of financial distress rural bank in Indonesia: A logit approach. *Solid State Technology, 63*(3), 5069–5075.

Jones, G. R. (2013). *Organizational theory, design, and change.* Pearson Education.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.

Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms' financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics, 26*(2), 1871–1885. https://doi.org/10.1002/ijfe.1883

Litamahuputty, J. V., Akuntansi, J., & Negeri, P. (2021). Analisis kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *2*(8), 66–73.

Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Comparative analysis of the financial performance of transportation companies before and during Covid-19 pandemic. *Jurnal EMBA*, *9*(3), 341–354.

Martina, Y., Wagini, W. W., & Hidayah, N. R. (2022). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. *EKOMBIS Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, *10*(1), 67–75. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1696

Nurzahra, N. A., Dipoatmodjo, T. S. P., Nurman, & Ramli, A. (2024). Analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan PT Angkasa Pura I periode 2018–2022. *Student Scientific Creativity Journal, 2*(1), 336–346. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2829

Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, *2*(1), 66–83. https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/982/965

Prastowo, D. (2015). *Analisis laporan keuangan: Konsep dan aplikasi* (3rd ed.). UPP STIM YKPN.

Putranto, Y. D., & Setiadi, P. B. (2023). Analisis rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas) sebagai sarana pengukuran kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2017–2021. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 6*(1), 4–7. https://doi.org/10.24269/asset.v6i1.7296

Qamariah, N., Fatimah, N. I., & Anwar, N. (2022). Analisis Du Pont system dan economic value added (EVA) untuk menilai kinerja keuangan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 4*(2), 46–58. https://doi.org/10.46918/point.v4i2.1633

Reysa, R., Fitroh, U., Wibowo, C. R., & Rustanti, D. (2022). Determinasi kebijakan dividen dan kinerja perusahaan: Kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan (Literature review manajemen keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *3*(1), 364–374. https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.881

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2021). *Essentials of corporate finance* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Rozi, A., Evrina, & Purwati, M. I. (2022). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Angkasa Pura II (Persero). *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi), 5*(2), 47–61. https://doi.org/10.35141/jmj.v5i2.606

Salisu, A. A., & Akanni, L. O. (2020). Constructing a global fear index for the Covid-19 pandemic. *Emerging Markets Finance and Trade*, *56*(10), 2310–2331.

Santosa, S., & Luthfiyyah, P. P. (2020). Pengaruh komunikasi pemasaran terhadap loyalitas pelanggan di Gamefield Hongkong Limited. *Jurnal Bisnis dan Pemasaran*, *10*(1), 1–7.

Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, *3*(2), 525–535.

Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *13*(1), 59–74. https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74

Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *11*(11), 1–22.

Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, *8*(1), 28–39.